

Audit Sistem Informasi Persediaan Sparepart Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus : Ahass Palem Motor)

Mar Atun Fahriah¹, Mulia Rahmayu²

^{1,2}, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Nusa Mandiri
inifahriah@gmail.com, mulia.mlh@nusamandiri.ac.id

Abstract

Every company, whether engaged in industry or services, always keeps inventory. Not being able to fulfill customer desires for goods or services is a risk that will be faced by companies that do not have a good inventory system. Information generated by an information system that manages inventory or production data must be in accordance with the movements that take place within a company. The purpose of this study was to evaluate and find out how far the spare parts supply information system is currently running and to measure the level of capability of the spare parts supply information system towards the achievement of the vision and mission of AHASS Palem Motor. The research method used in this research is problem identification, data collection, audit process, and reports. This study uses the Cobit 5 framework. The results of this study resulted in a capability level value in the MEA02.01 process of 3.47, MEA02.02 of 3.14, MEA02.03 of 2.72, MEA02.04 of 3.17. While the current overall capability level for the MEA02 sub-domain is 3.13 at level 3 (Established Process) from the mapping index rounding scale, it can be concluded that the company has implemented the process that has been set by the Procedure Operational System at AHASS Palem Motor.

Keywords: Inventory Information System, COBIT 5, Capability level

Abstrak

Setiap perusahaan, baik yang bergerak dibidang industri maupun jasa selalu mengadakan persediaan. Tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan akan barang atau jasa adalah sebuah resiko yang akan dihadapi kepada perusahaan yang tidak memiliki sistem persediaan yang baik. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang mengelola data persediaan atau produksi harus sesuai dengan pergerakan yang berlangsung dalam sebuah perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana sistem informasi persediaan sparepart yang sedang berjalan serta mengukur tingkat kapabilitas sistem informasi persediaan sparepart terhadap ketercapaian visi dan misi AHASS Palem Motor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah, pengumpulan data, proses audit, dan laporan. Penelitian ini menggunakan framework Cobit 5. Hasil dari penelitian ini menghasilkan Nilai tingkat kapabilitas pada proses MEA02.01 sebesar 3,47, MEA02.02 sebesar 3,14, MEA02.03 sebesar 2,72, MEA02.04 sebesar 3,17. Sedangkan Tingkat kapabilitas keseluruhan saat ini untuk sub domain MEA02 sebesar 3,13 pada level 3 (Established Process) dari skala pembulatan indeks pemetaan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan proses yang sudah ditetapkan oleh Sistem Operasional Prosedur pada AHASS Palem Motor.

Kata Kunci: Sistem Informasi Persediaan, COBIT 5, Capability level

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat telah memungkinkan arus informasi menjadi sangat cepat dan komunikasi menjadi tanpa batasan. Perkembangan TIK ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan bahkan politik.[1] Salah satu pemanfaatan teknologi informasi pada suatu perusahaan yaitu dengan adanya Sistem Informasi Persediaan (Inventory).

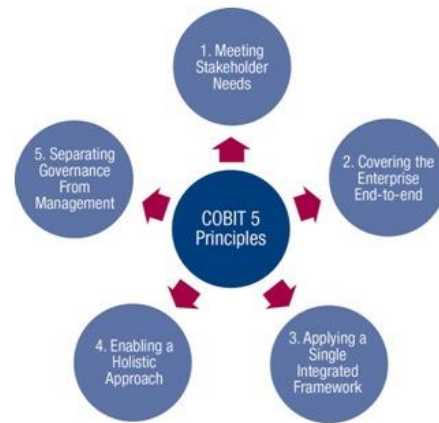
Setiap perusahaan, baik yang bergerak dibidang industri maupun jasa selalu mengadakan persediaan. Tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan akan barang atau jasa adalah sebuah resiko yang akan dihadapi kepada perusahaan yang tidak memiliki sistem persediaan yang baik. Informasi yang dihasilkan oleh informasi yang mengelola data persediaan atau produksi harus sesuai dengan pergerakan yang berlangsung dalam sebuah perusahaan. Data yang terdapat pada suatu perusahaan harus dikontrol dengan baik keamanan, keefektifan, keefisienan, kerahasiaan, dan ketersediaannya. Data yang tepat kebutuhannya untuk digunakan

penggunanya adalah tanda dari kualitas data dan informasi yang baik. [2]

AHASS (*Astra Honda Authorized Service Station*) Palem Motor merupakan bengkel resmi sepeda motor Honda yang memiliki lambang H23 yang menawarkan jasa perawatan sepeda motor Honda dan pelayanan after sales servis di Indonesia, serta melayani pembelian *sparepart* atau suku cadang asli sepeda motor Honda. Dalam pelaksanaannya AHASS Palem Motor telah menggunakan sistem informasi *inventory* dalam bentuk aplikasi berbasis website dengan tujuan untuk mengontrol pergerakan *sparepart* dari mulai pemesanan, penjualan, sampai dengan stock opname. Permasalahan yang sering dihadapi AHASS Palem Motor adalah terjadinya selisih pada stok *sparepart* yang ada pada sistem dengan kondisi yang sebenarnya. Kendala tersebut bisa terjadi karena human error atau kesalahan dalam menginput kode *sparepart* sehingga menyebabkan selisih antara sistem dengan kondisi fisik pada gudang. Oleh karena itu diperlukan evaluasi terhadap sistem informasi persediaan *sparepart* dengan dilakukan audit sistem informasi dengan harapan agar sistem informasi persediaan *sparepart* pada AHASS Palem menjadi lebih baik serta memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan stock opname.

Sebelum mempelajari lebih jauh tentang audit sistem informasi, perlu dipahami terlebih dahulu definisi sistem informasi itu sendiri. Sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. [3] Sedangkan audit sistem informasi merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti yang telah diperoleh untuk menentukan apakah sistem dapat menjaga integritas data, dapat mendorong pencapaian tujuan suatu organisasi atau perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.[4]

Framework COBIT 5 merupakan kerangka kerja yang dibuat oleh ISACA (*Information Systems Audit and Control Association*) untuk tata kelola dan manajemen teknologi informasi. COBIT 5 bagi suatu organisasi dapat membantu semua kebutuhan. COBIT 5 memungkinkan teknologi informasi melakukan tata kelola dan manajemen secara holistic untuk keseluruhan enterprise, mengelola bisnis secara keseluruhan dari ujung ke ujung dan bertanggung jawab pada keseluruhan area fungsi teknologi informasi.[5] COBIT 5 memiliki cakupan yang sangat luas yaitu terdiri dari 5 domain dan 37 proses.



Sumber: [6]

Gambar 1 : Prinsip COBIT 5

Berdasarkan 5 prinsip pada pada gambar 1 untuk tata kelola dan manajemen teknologi informasi adalah :

1. Prinsip 1 menemukan kebutuhan stakeholder.
2. Prinsip 2 mencakup keseluruhan enterprise.
3. Prinsip 3 mengaplikasikan yang tunggal, mengintegrasikan framework.
4. Prinsip 4 mengaktifkan pendekatan holistic.
5. Prinsip 5 memisahkan tata kelola dengan manajemen.

Pada COBIT 5 terdapat domain Monitoring, Evaluate, and Assess Sistem Pengendalian Internal (MEA02) yang merupakan proses Pengawasan, evaluasi dan penilaian sistem pengendalian internal, termasuk untuk merencanakan, mengatur dan menjaga standarisasi penilaian pengendalian internal dan jaminan proses kegiatan, dalam dalam hal ini menyediakan program pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi kepada pengguna sistem.[7]

Inventory atau sering disebut persediaan merupakan simpanan barang-barang mentah, material atau barang jadi yang disimpan untuk digunakan dalam masa yang akan datang atau dalam kurun waktu tertentu.[8] Persediaan barang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menghadapi perubahan pasar produksi serta mengantisipasi perubahan harga dalam permintaan barang yang banyak. Inventory merupakan sejumlah sumber daya baik berbentuk bahan mentah maupun barang jadi yang disediakan perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen.

AHASS Palem Motor sendiri telah menggunakan sistem dalam pencatatan seluruh data persediaan *sparepart*. Selain menggunakan sistem, bagian PIC part memiliki catatan manual dari data keluar masuknya *sparepart* dalam bentuk excel untuk mencegah kehilangan data saat sistem sedang mengalami kerusakan. Sistem pencatatan *sparepart* ini juga berfungsi untuk melacak penjualan, pembelian dan transaksi lainnya. Namun terkadang ditemukan perbedaan atau selisih antara kedua data ini, maka dari itu masih diperlukan evaluasi kembali.

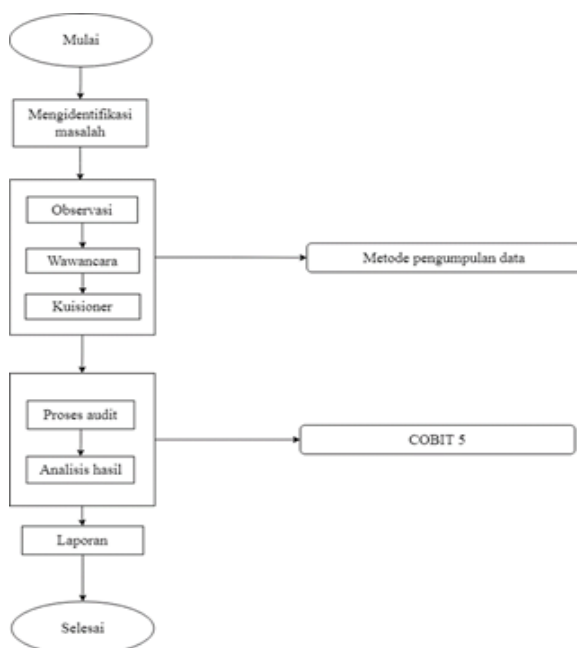
Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para ahli terkait audit sistem informasi persediaan, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Bina Elshaddai, Johannes Fernandes Andry (2018) dengan judul Audit Sistem Informasi *Inventory* Menggunakan Kerangka

Kerja COBIT 5 di PT. EVERLIGHT. Menurutnya audit sistem informasi berfungsi untuk memastikan sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat melakukan pengamanan aset informasi, menggunakan sistem dengan efektif, efisien dan menjaga integritas. Pemeliharaan terhadap sistem informasi itu sendiri juga dibutuhkan untuk memastikan sistem informasi yang saat ini diimplementasikan sudah mengikuti perubahan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan terjadi kesalahan laporan.[9] Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana sistem informasi persediaan sparepart yang sedang berjalan, mengukur tingkat kapabilitas sistem informasi persediaan sparepart terhadap ketercapaian visi dan misi ahasa palem motor, meminimalisir terjadinya selisih pada persediaan sparepart, dan menjadi acuan saat melakukan pengembangan sistem lebih lanjut di masa mendatang.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Pada penelitian ini menggunakan menggunakan Framework COBIT 5 dengan subdomain MEA02.

2.1 Tahapan Penelitian



Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2022

Gambar 2 : Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Penelitian diawali dengan melakukan analisis dan identifikasi suatu masalah yang terjadi pada AHASS Palembang Motor, dan bagaimana cara pemecahan masalahannya.

2. Metode Pengumpulan Data

Pada tahapan ini yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara,

kuesioner dan studi pustaka yang akan sangat berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitian ini.

3. Proses Audit

Audit sistem informasi persediaan sparepart pada AHASS Palembang Motor dilakukan menggunakan Framework COBIT 5 dengan subdomain MEA02. Dalam kajian ini menganalisis prosedur yang berhubungan dengan sistem informasi persediaan (inventory) untuk dapat mengetahui kesesuaian terhadap sistem operasional prosedur yang diterapkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan yang menggunakan sistem informasi tersebut.

4. Laporan

Laporan berupa hasil dari audit sistem informasi persediaan sparepart pada AHASS Palembang Motor.

2.2 Data dan sumber data

a.Data Primer

Data primer pada penelitian ini yaitu keterangan yang didapat dari responden dengan cara penyebaran kuesioner melalui google form.

b.Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, dan situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a.Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk menganalisis alur dari sistem informasi persediaan AHASS Palembang Motor yang beralamat di Taman Surya 3 Blok K1 No. 05 Pegadungan, Kalideres, Jakarta Barat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan karyawan yang menggunakan sistem informasi persediaan yaitu Bapak Tjang Jonny selaku Kepala Bengkel dan Ibu Suremi selaku PIC Part AHASS Palembang Motor.

c. Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner berupa google form. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner berdasarkan pada framework COBIT 5 subdomain MEA02. Kuesioner disebarkan kepada responden yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pemetaan RACI Chart pada struktur fungsional AHASS Palembang Motor yaitu sebanyak 7 orang dari bagian PIC Part,Front Desk, Kasir, Kepala Bengkel , dan Kepala Mekanik.

2.4 Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan Skala Guttman dalam skala penilaiannya, agar memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Kemudian hasil kuesioner akan dihitung nilai kapabilitasnya berdasarkan rumus dari framework COBIT 5.

Tabel 1: Tabel Skala Guttman

Penilaian	Nilai Konversi
Ya	1
Tidak	0

Sumber: [10]

a. Responden Penelitian

Responden yang berkompeten untuk mengisi kuesioner pada proses MEA02 dapat diperoleh dengan menggunakan RACI Chart. Berikut merupakan pemetaan RACI Chart struktur fungsional di AHASS Palem Motor.

Tabel 2:

Tabel RACI Chart MEA02 AHASS Palem Motor

RACI (Responsible , Accountable, Consulted, Informed)	Owner	Kepala Bengkel	Kepala Mekanik	Service Advisor	Front Desk	PIC Part	Mekanik	CRM
MEA02.01	I	A	C	C	C	R	I	I
MEA02.02	A	R	C	C	I	C	I	I
MEA02.03	I	A	C	C	C	R	I	C
MEA02.04	I	A	C	C	C	R	I	I

Sesuai dengan hasil analisa dan pengamatan tentang struktur organisasi dengan tugas dan tanggung jawab dari karyawan AHASS Palem Motor menggunakan RACI Chart, maka peneliti dapat mengambil sampel dari 7 responden yang merupakan karyawan yang menggunakan sistem informasi persediaan sparepart. Berikut adalah data dari responden yang telah dipilih.

Tabel 3: Data Responden

No.	Responden	Jenis Kelamin	Perkiraan Usia (Tahun)	Jabatan
1	Tjang Jonny	Laki-laki	40-50	Kepala Bengkel
2	Dedi	Laki-laki	40-50	Service Advisor
3	Yan Bastian	Laki-laki	30-40	Kepala Mekanik
4	Trenita Lestari	Perempuan	17-20	Front Desk
5	Suremi	Perempuan	30-40	PIC Part
6	Deviyanti	Perempuan	17-20	Front Desk
7	Santika Febiola	Perempuan	21-29	Kasir

2.5 Analisis Data

Penelitian ini berfokus pada model tata kelola teknologi informasi COBIT 5 dengan domain yang dipilih yaitu MEA02 (*Monitoring, Evaluate, and Assess Sistem Pengendalian Internal*) pada proses MEA02.01 (*Monitor Internal Control*), MEA02.02 (*Review Business Process Controls Effectiveness*), MEA02.03 (*Perform Control Self-Assessments*), MEA02.04 (*Identify and Report Control Deficiencies*). Kemudian data yang diperoleh dari responden akan diolah melalui *capability level* sebagai bentuk hasil dari penelitian. Berikut ini merupakan penjabaran dari rumus perhitungan rekapitulasi jawaban kuesioner dengan menggunakan skala guttman untuk memperoleh tingkat kapabilitas saat ini (*current capability*) pada AHASS Palem Motor.

III. HASIL PENELITIAN

Pada tahap ini peneliti menyajikan metode perhitungan *capability level* menggunakan Skala Guttman pada hasil kuesioner yang telah disebar. Berikut adalah hasil pengolahan kuesioner dari 7 responden yang telah dipilih.

Perhitungan *capability level* keseluruhan pada setiap proses MEA02.01

$$CL_a = \frac{2.25+3.00+4.02+4.02+4.24+4.71+3.81}{7}$$

$$= \frac{24,28}{7}$$

$$= 3,47$$

Perhitungan *capability level* keseluruhan pada setiap proses MEA02.02

$$CL_a = \frac{2.47+2.95+3.67+3.53+2.85+3.33}{7}$$

$$= \frac{22}{7}$$

$$= 3,14$$

Perhitungan *capability level* keseluruhan pada setiap proses MEA02.03

$$CL_a = \frac{3.15+3.21+1.91+2.28+2.92+3.49+2.08}{7}$$

$$= \frac{19,04}{7}$$

$$= 2,72$$

Perhitungan *capability level* keseluruhan pada setiap proses MEA02.04

$$CL_a = \frac{2.92+3.08+3.83+3.53+3.80+2.28+2.71}{7}$$

$$= \frac{22.14}{7}$$

7

$$= 3,17$$

Perhitungan *Capability Level* Saat Ini (*Current Capability*)

$$CC = \frac{3.47+3.14+2.72+3.17}{4}$$

4

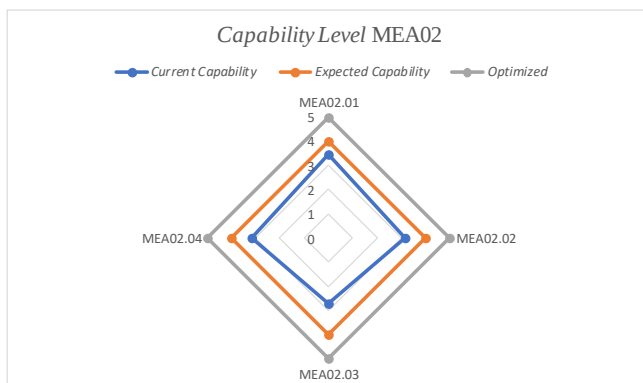
$$= \frac{12.5}{4}$$

4

$$= 3.13$$

Tabel 4:
Daftar Hasil Perhitungan *Capability level* MEA02

Proses		Current Capability	Expected capability	Optimized
MEA02.01	Monitor Internal Control	3,47	4,00	5,00
MEA02.02	Review Business Process Controls Effectiveness	3,14	4,00	5,00
MEA02.03	Perform Control Self-Assessments	2,72	4,00	5,00
MEA02.04	Identify and Report Control Deficiencies	3,17	4,00	5,00



Gambar 2. Diagram radar *Capability Level*

Mengacu pada diagram radar hasil perhitungan nilai kapabilitas sub domain MEA02 secara keseluruhan diatas, garis yang berwarna biru adalah tingkat kematangan untuk saat ini, garis yang berwarna orange adalah target tingkat kematangan yang harus dicapai, dan garis berwarna abu-abu adalah tingkat kematangan yang paling optimal.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Persediaan

Adapun hasil penelitian prosedur persediaan sparepart yang ada pada AHASS Palem Motor sebagai berikut:

a. Prosedur Pengadaan Sparepart

Ada beberapa jenis PO (Purchase Order) pada AHASS Palem Motor seperti fix order, hotline order, backup hotline order, dan regular. Prosedur dalam pengadaannya sebagai berikut:

1. PIC Part harus mengisi form purchase order pada sistem inventory sesuai dengan jenis purchase order yang dipilih.
2. Purchase order yang dibuat harus dicek dan disetujui oleh kepala bengkel.
3. Untuk PO fix order harus dibuat sebulan sekali setiap tanggal 25-30.
4. Untuk sparepart yang bersifat urgent dapat menggunakan jenis po hotline order dan back up hotline order.
5. Untuk hotline order dan back up hotline order wajib konfirmasi kepada supplier melalui telepon atau whatsapp.

b. Prosedur Penerimaan Sparepart

Prosedur penerimaan sparepart pada AHASS Palem Motor sebagai berikut:

1. Sparepart yang dikirim harus sesuai dengan Purchase Order yang telah dibuat.
2. Sparepart yang dikirim harus disertakan dengan invoice / faktur pembelian rangkap 3 dan ditanda tangani oleh pengirim dan penerima.
3. Faktur pembelian berwarna putih dan kuning diserahkan kepada pengirim, sedangkan faktur berwarna merah diserahkan kepada PIC Part.
4. PIC Part mengecek kelengkapan dan kualitas sparepart yang dikirim, jika ada kerusakan maka akan dilakukan proses return.
5. PIC Part memverifikasi pembelian pada sistem.
6. Faktur berwarna merah akan diserahkan kepada front desk untuk proses pembayaran dan sebagai arsip.

c. Prosedur Stock Opname

Prosedur dalam pemeliharaan dan laporan persediaan atau stock opname pada AHASS Palem Motor sebagai berikut:

1. Stock opname diadakan minimal sebulan sekali yang dilakukan oleh PIC Part dan diawasi oleh Kepala Bengkel.
2. PIC Part membuat tag stock opname, melakukan perhitungan fisik dan closing stock opname pada sistem.
3. Jika terjadi kelebihan dan kekurangan jumlah persediaan, maka PIC Part melakukan penyesuaian dan di update kedalam sistem setelah mendapat persetujuan dari Kepala bengkel dan Owner.
4. PIC Part membuat laporan persediaan yang terdiri dari saldo persediaan, mutasi persediaan (penerimaan barang dan pengeluaran barang).

d. Prosedur Pengambilan Sparepart (Picking Part)

Prosedur dalam pengambilan sparepart pada AHASS Palem Motor sebagai berikut:

1. Sparepart yang diambil harus sesuai dengan invoice atau PKB (Perintah Kerja Bengkel).
2. Pengambilan sparepart menggunakan sistem FIFO (First In First Out).

3. Jika masih dalam proses service maka wajib menunjukkan persetujuan dari customer yang tertera pada form service advisor.
4. PIC Part wajib melakukan picking part pada sistem.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis keseluruhan tingkat kematangan saat ini pada sub domain MEA02 sistem informasi persediaan *sparepart* AHASS Palem Motor yaitu 3,13 berada pada tingkat kematangan 3 *Established Process* yang berarti bahwa perusahaan telah mengimplementasikan proses yang sudah ditetapkan oleh Sistem Operasional Prosedur. Sistem Operasional Prosedur pada AHASS Palem Motor yang berkaitan dengan sistem informasi persediaan terdiri dari Prosedur pengadaan, penerimaan, stock opname, dan pengambilan *sparepart*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di AHASS Palem Motor mengenai audit sistem informasi persediaan *sparepart* menggunakan framework COBIT 5, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pada hasil kuesioner yang diperoleh dari responden terkait penggunaan sistem informasi persediaan *sparepart* pada AHASS Palem Motor menghasilkan nilai tingkat kapabilitas pada proses MEA02.01 sebesar 3,47, MEA02.02 sebesar 3,14, MEA02.03 sebesar 2,72, MEA02.04 sebesar 3,17.
2. Tingkat kapabilitas keseluruhan saat ini untuk sub domain MEA02 sebesar 3,13 pada level 3 (*Established Process*) dari skala pembulatan indeks pemetaan, yang berarti bahwa perusahaan telah mengimplementasikan proses yang sudah ditetapkan oleh Sistem Operasional Prosedur pada AHASS Palem Motor.

VI. REFERENSI

- [1] D. P. T. Belawati, "UTEI-11.pdf".
- [2] R. Doharma, A. A. Prawoto, and J. F. Andry, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Pt Media Cetak)," *JBASE - J. Bus. Audit Inf. Syst.*, vol. 4, no. 1, pp. 22–28, 2021.
- [3] F. Magaline, B. N. Mahamudu, and E. Ho, "Konsep Dasar Arsitektur Dan Klasifikasi Sistem Informasi," *Sist. Inf.*, pp. 1–7, 2019.
- [4] D. M. Efendi, S. Mintoro, and I. Septiana, "Audit Sistem Informasi Pelayanan Perpustakaan Menggunakan Framework Cobit 5.0," *J. Inf. dan Komput.*, vol. 7, no. 2, pp. 31–36, 2019.
- [5] F. S. Sulaeman, "Audit Sistem Informasi Framework Cobit 5," *Media J. Inform.*, vol. 7, no. 2, pp. 37–42, 2020.
- [6] E. K. Pamekasan and M. Framework, "Analisis Domain BAI, DSS, dan MEA Pada Pengukuran

Kualitas Layanan E-Government Kabupaten Pamekasan Menggunakan Framework Cobit 5.0," *J. Buana Inform.*, vol. 10, no. 1, pp. 53–62, 2019.

- [7] J. A. I. Belegur, C. Rudianto, and M. Sitokdana, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon Menggunakan Framework Cobit 5.0 pada Domain Monitor, Evaluate And Asses (MEA)," *Aiti*, vol. 15, no. 2, pp. 107–114, 2018.
- [8] E. Mufida, E. Rahmawati, and H. Hertiana, "Rancang Bangun Sistem Informasi Inventory Pada Salon Kecantikan," *J. Mantik Penusa*, vol. 3, no. 3, pp. 99–102, 2019.
- [9] C. Di, P. T. Everlight, K. Kerja, C. Di, and P. T. Everlight, "Audit Sistem Informasi Inventory Menggunakan Kerangka Kerja Audit Sistem Informasi Inventory Menggunakan," *IKRAITH-Informatika*, vol. 2, no. January, pp. 26–33, 2018.
- [10] J. R. Kurniawan, "Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Gaya Renang Pada Siswa Kelas Viii Smp N 25 Purworejo Tahun Ajaran 2018 / 2019 Kabupaten Purworejo Jawa Tengah," *Pendidik. Jasm. Kesehat. dan Rekreasi*, vol. 9, no. 3, pp. 1–11, 2019.